

## PENTINGNYA PENDIDIKAN MORAL PADA ANAK USIA DINI DIMASA PANDEMI

Siti Mufarochah<sup>1</sup>

STAI Al-Azhar Menganti Gresik

**Abstract:** *Moral is a human benchmark in life, the moral damage of students is caused by the lack of morality education that exists in the school, family and community environment. The pandemic period was determined by the government in March so that this made all existing activities both in Indonesia and abroad learn to continue implementing educational, economic and industrial patterns running online. In the world of education, many online media are used, including Classroom, Whatsapp, Youtube, Goggle Meet, Zoom Meeting. The media used is new media and needs adaptation in it. Many obstacles are experienced both in terms of educators, student guardians and students themselves. The obstacles that are often experienced are unstable signals, money to buy data packages, children and parents who have not been able to use learning media, parents who are impatient in accompanying their children in the teaching and learning process. With various obstacles, but moral education must still be given to children so that children have a good direction for the future.*

**Keyword:** *Moral education, children, Pandemic*

**Abstrak:** Moral menjadi tolak ukur manusia dalam kehidupan, kerusakan moral peserta didik disebabkan oleh kurangnya pendidikan moralitas yang ada pada lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Masa pandemi ditetapkan oleh pemerintah pada bulan maret sehingga hal ini membuat semua kegiatan yang ada baik di indonesia maupun luar negeri menjadi belajar untuk tetap melaksanakan pola pendidikan, ekonomi dan industri berjalan secara online. Dalam dunia pendidikan banyak sekali media online yang digunakan, antara lain Classroom, Whatsapp, Youtube, Goggle Meet, Zoom Meeting. Media yang digunakan merupakan media baru dan butuh adaptasi didalamnya, banyak kendala yang dialami baik dari segi pendidik, wali murid dan anak didik itu sendiri. Adapun kendala yang sering dialami adalah sinyal yang kurang stabil, uang untuk membeli paketan data, anak dan orang tua yang belum bisa cara penggunaan media pembelajaran, orang tua yang kurang sabar dalam mendampingi anaknya dalam proses belajar mengajar. Dengan berbagai kendala akan tetapi pendidikan moral harus tetap diberikan kepada anak agar anak mempunyai arah yang baik untuk kedepannya.

**Kata Kunci:** Pendidikan moral, anak, Pandemi

### PENDAHULUAN

Pendidikan moral sangat penting dalam masa perkembangan anak-anak, karena dengan adanya moral yang sesuai pada diri anak akan membuat anak bisa menyesuaikan diri dalam lingkungan apapun. Moral sangat diutamakan dalam kehidupan saat ini, karena modal yang semakin lama semakin tidak sesuai dalam

---

<sup>1</sup> STAI Al-Azhar Menganti Gresik, Email: [Mufaroचाhefer@gmail.com](mailto:Mufaroचाhefer@gmail.com)

norma masyarakat kita. Moral yang semakin lama semakin memiliki keaburan dalam pengaplikasiannya dalam kehidupan bermasyarakat, moral anak-anak yang sering mencontoh dalam youtube, instagam, facebook dan media social lainnya ini yang menjadikan moral yang ada menjadi hilang dan berpindah pada modal yang sering dicontohkan dalam media social. Hal ini ditambah lagi penggunaan media social saat pandemi yang menjadi salah satu solusi yang dilakukan dalam pendidikan. Semua kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan media yang tentunya menggunakan internet yang jaringannya sangat luas. Maka dari itu pentingnya penanaman moral pada anak yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam masa pandemi ini menjadikan anak kembali ada hal yang sesuai dengan agama dan moral yang baik.

Pada saat ini, banyak penelitian tentang Pendidikan moral pada anak pendidikan moral dan nilai-nilai agama pada anak usia dini: Bukan sekedar rutinitas. (Farida agus setiawati, 2006) menjelaskan tentang bagaimana moral yang sekarang ada dalam masyarakat kita, bertutur kata yang tidak sopan, selalu menggunakan memukul untuk mendapatkan apa yang anak inginkan, mencontoh perilaku orang dewasa, bahkan sampai anak bunuh diri agar semua keinginannya tercapai. Hal ini banyak terjadi karena contoh yang ada di masyarakat sedemikian rupa, sehingga anak menirunya dan dilakukan berulang-ulang. Pendidikan dan perhatian pada anak adalah sebab utama hal ini terjadi. Masa emas anak terletak pada usia 0 sampai 8 tahun dan pada saat ini semua hal dapat diserap secara optimal dan akan selalu di ingat oleh anak, dengan adanya contoh yang tidak sesuai maka akan langsung diaplikasikan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi ada beberapa permasalahan yang kurang detail dibahas oleh penulis, latar belakang orang tua dan ekonomi yang dimiliki oleh orang tua.

Penelitian selanjutnya yang membahas tentang moral adalah pendidikan moral pada anak usia dini, (Mulianah, 2017), dalam jurnalnya menjelaskan tentang pentingnya pendidikan pada anak karna dengan pendidikan ada upaya merubah perilaku anak menjadi lebih baik, utamanya adalah moral pada anak usia dini, ada banyak pihak yang terlibat didalam pembentukan moral antara lain: orang tua mempunyai peran utama dalam membentuk moral pada anak karena orang tua adalah teladan pertama yang dilihat anak. Guru memberikan bermacam-macam

stimulus untuk menjadikan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi anak, selanjutnya adalah orang lain dilingkungan yang sama dengan anak, semua perilaku yang ada akan dilihat, dicontoh oleh anak tanpa tahu itu baik atau tidak. Tetapi ada beberapa permasalahan yang kurang detail dibahas oleh penulis, misal latar belakang orang tua, guru dan orang-orang dilingkungan anak usia dini.

Adapun penulisan jurnal ini adalah Pentingnya Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini Dimasa Pandemi akan lebih membahas bagaimana penanaman pendidikan moral pada anak usia dini di masa pandemi yang kita rasakan di Indonesia, karena sejak munculnya Covid-19 semua sektor yang ada dirumahkan, baik itu sektor industri, perkantoran, pemerintahan dan pendidikan. Tidak ada aktifitas yang boleh dilakukan diluar rumah, hal ini juga dirasakan oleh bidang pendidikan, anak diliburkan dan harus menjalankan kegiatan dengan menggunakan daring dan luring yang tentunya menggunakan jaringan internet. Banyak hal yang membuat semua individu harus berpikir keras dalam dunia pendidikan, pembelajaran model baru yang mengharuskan anak dan orang tua berkerjasama untuk belajar, guru hanya bisa memberikan materi dan pemberian contoh lewat media komunikasi, baik Zoom, Meet, Youtube, WA dan Classroom.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **PENDIDIKAN MORAL ANAK USIA DINI**

Pendidikan memberikan kontribusi besar pada Negara, Negara yang maju akan mendukung penuh pendidikan yang berjalan didalamnya. Ada berbagai macam strategi yang digunakan untuk membuat pola pendidikan lebih baik dan lebih maju diantaranya memperbaiki moral semua organ didalamnya. Semakin baik moral dalam suatu sistem maka akan berdampak baik pula pada hasilnya. Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk dapat mencapai suatu Negara yang stabil (GBHN Tap MPR no. II/1988) menjelaskan bahwa, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain: pendidik, orang tua dan siswa. Pendidik sebagai subyek pendidikan, orang tua menjadi penyeimbang antara pendidik dan siswa dan siswa sebagai obyek pendidikan.

Ada satu proses penting dalam pendidikan yaitu proses belajar. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap individu dan langsung sepanjang hidupnya (*life long education*). Proses belajar dapat terjadi di mana saja, apabila proses itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap (Arsyad, 2007). Proses belajar itu membawa perubahan (*behavioral changes*), perubahan itu terletak pada perilaku dan potensial. Membahas perilaku akan erat kaitannya dengan baik dan buruk, positif dan negatif, sopan dan asusila. Hal ini yang sering kita sebut dengan moral. Moral mempunyai banyak makna, antara lain: a). ajaran tentang baik, buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan termasuk didalamnya akhlak dan budi pekerti, b). kondisi mental yang membuat seseorang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, c). ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita.

Dunia pendidikan sangat erat kaitannya dengan moral peserta didik dan pendidik. Dua komponen ini yang mencari pijakan sukses tidaknya suatu proses perubahan dalam pendidikan. Peserta didik atau yang biasa kiat sebut dengan siswa dalam kehidupannya sehari-hari hidup dalam tiga kutub, yaitu: kutub keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kondisi masing-masing kutub dan interaksi antara ketiga kutub itu, akan menghasilkan dampak yang positif maupun yang negatif pada remaja. Dampak positif misalnya prestasi sekolah baik, dan tidak menunjukkan perilaku antisosial. Sedangkan dampak negatif misalnya, prestasi sekolah merosot dan menunjukkan perilaku menyimpang (antisosial). Oleh karena itu pencegahan dan penanganan dampak negative tersebut, hendaknya diujukan kepada ketiga kutub tadi secara utuh dan tidak partial (Hawari, 1997).

Berbagai kutub yang saling berhubungan ini yang dapat membentuk moral yang baik dan buruk pada siswa dan akan berdampak pada proses belajar mengajar yang ada di sekolah. Pendidikan mempunyai definisi sebagai Humanisasi (memanusiakan manusia), yaitu suatu upaya dalam rangka membantu manusia (peserta didik) agar dapat hidup sesuai dengan martabat kemanusiaannya (Wahyudi, 2009). Artinya bahwa pendidikan menjadi usaha untuk membuat manusia (peserta didik) menjadi seseorang yang lebih baik, bermartabat, bermoral dan berbudi pekerti yang baik bukan malah sebaliknya.

Pendidikan menjadi sarana mengubah perilaku manusia menjadi lebih baik. Pendidikan didapatkan dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan yang pertama kali diberikan adalah dari lingkungan keluarga kemudian sekolah dan masyarakat.

Istilah moral berasal dari bahasa latin, bentuk tunggal kata 'moral' yaitu mos sedangkan bentuk jamaknya yaitu mores yang masing-masing mempunyai arti yang sama yaitu: kebiasaan, adat. Sedangkan untuk makna 'etika' secara etimologis, mempunyai arti yang sama yakni kebiasaan, adat. Dengan kata lain, kalau arti kata 'moral' sama dengan kata 'etika' maka rumusan arti kata 'moral' adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya (Mussofa, 2008). K Bertens mengungkapkan bahwa moral itu adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Makna yang hampir sama untuk kata moral juga ditampilkan oleh Lorens mengungkapkan antara lain, menyangkut kegiatan-kegiatan manusia yang dipandang sebagai baik/buruk, benar/salah, tepat/tidak tepat atau menyangkut cara seseorang bertingkah laku dalam hubungan dengan orang lain (Mansur, 2006).

Dari definisi diungkap di atas tercermin, bahwa kata moral itu, paling tidak memuat dua hal yang amat pokok, 1) sebagai cara seseorang atau kelompok bertingkah laku dengan orang atau kelompok lain, 2) adanya norma-norma atau nilai-nilai yang menjadi dasar bagi cara bertingkah laku tersebut (Mansur, 2006). Pendidikan moral mencakup pengetahuan, sikap, keparcayaan, keterampilan dan perilaku yang baik, jujur dan penyayang yang baik, jujur, dan penyayang dapat dinyatakan dengan istilah moral. Tujuan utama pendidikan moral adalah menghasilkan individu yang otonom, yang memahami nilai-nilai moral dan memiliki komitmen untuk bertindak konsisten dengan nilai-nilai tersebut. Pendidikan moral mengandung beberapa komponen, yaitu pengetahuan tentang moralitas, penalaran moral, perasaan kasihan dan memerhatikan kepentingan orang lain, serta tendensi moral (Zuchdi, 2010).

Dari penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa pendidikan moral adalah suatu upaya dalam rangka membantu manusia (peserta didik) untuk menanamkan nilai-nilai moral atau sopan santun, norma-norma serta etika yang

baik dalam dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk individu yang otonom, yang memahami nilai-nilai moral dan memiliki komitmen untuk bertindak secara konsisten. Pendidikan moral biasanya diberikan dalam lingkungan keluarga yang diajukan dari orang tua sampai anggota keluarga lainnya. Selain itu pendidikan moral ini dapat diberikan saat di sekolah maupun kegiatan pembelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler. Selain dalam kegiatan keluarga dan sekolah, pendidikan moral juga didapatkan dari dari lingkungan masyarakat seperti kegiatan pengajian, sukarelawan bencana alam dan lain-lain.

Penanaman nilai-nilai moral di sekolah untuk saat ini mengalami kemunduran, data empiris membuktikan bahwa seorang guru enggan menegur anak didiknya yang tidak sopan di sekolah. Anak didik seringkali berperilaku tidak sopan terhadap guru, melecehkan sesama teman, bahkan ada sekolah yang tidak berani mengeluarkan anak didiknya yang sudah jelas menggunakan narkoba. Kejadian-kajadian yang tidak sesuai dengan nilai dan moral sangat banyak terjadi pada dunia pendidikan, tidak hanya terjadi pada siswa, guru dan lingkungan sekitar juga sama.

Adanya pembelaan terhadap anak yang sangat besar sehingga guru tidak lagi dapat mengajar dan mendidik sebagaimana mestinya. Keselarasan antara jiwa pendidik dan mengajar sekarang ini sudah tidak ada, hal ini dikarenakan pembelaan yang begitu besar pada jiwa anak. Materi budi pekerti yang ada disekolah sekarang ini tidak sejajar dengan pelajaran lain bahkan hanya satu sampai dua jam pelajaran saja dengan alokasi waktunya hanya 45 menit/jam. Bila dibandingkan dengan pelajaran-pelajaran lain jauh lebih sedikit, padahal manfaat materi budi pekerti yang luar biasa untuk perkembangan anak didik untuk masa depan. Materi-materi lain yang lebih diunggulkan belum tentu membuat dampak yang sangat kuat untuk masa depan peserta didik mempunyai waktu sangat banyak, ada lima sampai enam jam dalam seminggu.

### **MODEL PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI**

Pendidikan merupakan kata yang sangat luas pengertiannya, banyak substansi yang ada didalamnya dan banyak makna yang terkandung dalam kata-kata pendidikan. Banyak sekali ulasan yang tidak akan pernah habis untuk selalu dibahas, satu bahasan saja bisa menghabiskan waktu bertahun-tahun. Terus mengalami pembaharuan dan berbagai metode untuk menjadikan anak didik

terus baik dalam bidang keilmuan maupun perilaku. Pembelajaran terus dilakukan mulai dari anak masuk sekolah, sampai anak pulang, banyak kegiatan untuk menunjang anak cerdas secara keilmuan maupun perilaku. Beberapa sekolah Islam mendesain kegiatan keagamaan sebagai penopang utama dalam mencerdaskan anak didiknya, pun sama dengan agama selain Islam. Pendidikan selalu berinovasi untuk membuat anak didiknya bisa berjajar dengan yang lain. Semua kegiatan di sekolah berjalan dengan baik, pagi sampai siang hari dan seimbang pertemuan antara guru dan siswanya. Hal ini berjalan sejak dahulu sampai tahun 2019 awal, akan tetapi hal ini berubah ketika wabah COVID-19 muncul di dunia bahkan di Indonesia.

Coronavirus Disease-2019 yang biasanya kita sebut Covid-19 merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pernafasan yang pertama kali ditemukan pada manusia, penyakit ini ditemukan di Wuhan Cina dan menyebar pada semua Negara termasuk Indonesia. Dari Wuhan virus ini menyebar ke nagara-negara Asia, seperti Taiwan, Hongkong, Jepang, Korea, Singapura, Malaysia. Banyak episentrum baru muncul kemudian dengan sangat cepat menyebar, dengan skala luas dan banyak korban yang terkena. Episentrum baru di Asia adalah Iran, virus semakin menyebar dan tidak bisa diputus sehingga sampai pada Benua Australia dan Eropa. Italia dan Spanyol adalah Negara yang diserang oleh virus ini, dan menyebar keseluruh Negara Eropa dan terus meluas sampai Samudera Atlantik menuju Benua Amerika. Amerika Serikat kemudian menjadi episentrum baru dan menyebabkan banyak warga negaranya terpapar virus Covid-19 dengan jumlah ribuan yang meninggal.

Virus ini semakin meluas dan Indonesia termasuk terkena wabah ini. Awal virus ini muncul Indonesia merasa aman dan tidak akan terkena wabah ini, dengan dalih orang Indonesia kuat karena sering menggunakan rempah-rempah dan suhu di Indonesia panas. Akan tetapi dalih-dalih itu terbantahkan dengan hasil pengumuman dari presiden Jokowi dan Menteri kesehatan Terawan Agus Putranto pada tanggal 2 Maret 2020. Virus ini semakin menyebar luas di Indonesia dan Jakarta sebagai episentrumnya. Setelah ditemukan positif Covid-19 di Depok, maka semakin luas penyebaran Covid-19 di Indonesia. 34 provinsi hampir rata-rata terkenan dan hanya butuh waktu kurang dari satu bulan, menyebar dan terus meluas sampai pada tanggal 13 April 2020, Presiden

mengumumkan bahwa Covid-19 merupakan bencana Nasional dengan Keppes No 12 tahun 2020.

Jumlah pasien terkenan covid-19 terus bertambah dan semakin banyak sehingga pemerintah membuat aturan baru yaitu pembatasan social berskala besar yang sering disebut PSBB, semua kegiatan dirumahkan, baik perusahaan, pendidikan, industri berhenti secara berkala dan berusaha berjalan maupun dengan berbagai kegiatan walaupun dengan Online. Semua sektor seolah mati dengan adanya PSBB ini. Termasuk didalamnya dunia Pendidikan, semua kegiatan disekolah dirumahkan, anak didik beserta guru tidak boleh datang kesekolah dan semua kegiatan disekolah tidak diperbolehkan dan sekolah ditutup. Semua kegiatan belajar mengajar menggunakan cara online baik menggunakan Classroom, Whatspap, Youtube, Goggle Meet, Zoom Meeting.

Tidak ada batasan usia dalam menggunakan media online, semua kegiatan belajar mengajar berlomba-lomba menggunakan berbagai media social untuk dapat menyampaikan semua materi kepada anak didiknya, hal ini berlaku pada tataran terdasar dalam dunia pendidikan maupun perguruan tinggi. Semua kegiatan belajar mengajar menggunakan cara yang meraka anggap termudah untuk anak didiknya, banyak berbagai cara agar anak didiknya memahami materi dengan cara baru dimasa pandemi ini. Dengan berbagai kendala yang dialami karena semua ini awal terjadi dalam dunia pendidikan. Kendala-kendala yang terjadi antara lain: sinyal yang kurang stabil, uang untuk membeli paketan data, anak dan orang tua yang belum bisa cara penggunaan media pembelajaran, orang tua yang kurang sabar dalam mendampingi anaknya dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar yang baru dan benar-benar membuat semua elemen dalam dalam pendidikan belajar dengan perlahan dan berusaha untuk bangkit dari kesulitan dalam menghadapi pandemi dan kesulitan model pembelajaran baru yang dilakukan. Hal ini terjadi sampai tahun pelajaran gasal selesai bahkan sampai memasuki semester genap, berbagai cara dilakukan oleh tim medis dan pemerintah untuk memberi pengetahuan tentang COVID-19 dan tetap menggunakan standar Protokol Kesehatan agar penyebaran virus ini tidak menyebar luas.

## **PENERAPAN PENDIDIKAN MORAL DI MASA PANDEMI**



Penerapan pendidikan moral pada dunia pendidikan akan mudah tercapai apabila saling bersinergi antara guru, orang tua dan siswa itu sendiri, terjadinya keseimbangan antara tiga unsur ini akan menghasilkan kerjasama yang baik. Menurut Lickona mengenai perilaku guru menyatakan bahwa guru dalam mengajar di kelas harus berfungsi sebagai pengasuh, model (pemberi teladan) dan mentor. Sebagai pengasuh, guru harus bisa mencintai dan menghargai murid-murid, menolong mereka agar berhasil disekolah, mengembangkan kesadaran akan harga diri mereka, dan memperlakukan murid-murid secara bermoral sehingga mereka dapat mengalami apa yang dimaksud dengan moralitas. Guru juga harus menjadi model atau teladan sebagai orang yang beretika, yang menunjukkan dalam perilakunya rasa hormat dan tanggung jawab yang tinggi baik didalam maupun diluar kelas.

Dari segi pendidikan, seorang guru tepat mengajarkan anak didiknya ntuk tetap tenang, membantu yang lain walaupun dalam kondisi susah, selalu belajar dalam kondisi apapun, berusaha untuk tetap bersemangat belajar walaupun kondisi tidak memungkinkan, mematuhi aturan pemerintah untuk *Stay at Home*. Selalu mengajarkan anak berdoa agar wabah ini segera berlalu sebelum pembelajaran daring dimulai, selalu menggunakan masker dan tidak keluar rumah apabila tidak ada kegiatan yang penting dimasa *New Normal*. Orang tua juga tetap mengajarkan kepada anak agar tetap membantu memberi makanan kalau ada terkena COVID-19, orang tua harus tetap memberi arahan agar anak tetap dirumah dan mengerjakan semua arahan guru yang disekolah, bimbingan orang tua agar anak melakukan ibadah dimasa pandemi, arahan orang tua untuk tetap bersyukur dengan yang dialami saat ini. Membuat kegiatan yang membahagiakan dirumah bersama keluarga yang ada dirumah, ini adalah hal yang bisa dilakukan oleh orang tua agar anaknya tetap mengedepankan moral dimasa pandemi.

Masyarakat juga mempunyai peran penting dalam penerapan moral pada anak karena melalui masyarakat, anak juga belajar mengenai moral. Hal ini dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan masyarakat sangat berdampak terhadap pendidikan moral anak yang akan terbentuk. Masyarakat yang mempunyai perilaku dan ucapan baik akan membangun karakter anak yang baik pula. Dari berbagai arahkn dari orang tua dan guru yang melakukan pembelajaran lewat daring dan luring, anak diharapkan dapat

menerapkan semua arahan baik akan menjadi perilaku atau ucapan yang baik sehingga dapat memunculkan kebiasaan baik. Apabila sudah tertanam dengan baik maka perwujudannya akan baik pula, dan hal ini juga berlaku pada moral anak.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan memberikan kontribusi besar pada Negara, Negara yang maju akan mendukung penuh pendidikan yang berjalan didalamnya. Ada berbagai macam strategi yang digunakan untuk membuat pola pendidikan lebih baik dan lebih maju diantaranya memperbaiki moral semua organ didalamnya. Semakin baik moral dalam suatu sistem maka akan berdampak baik pula pada hasilnya. Penerapan pendidikan moral pada anak dimasa pandemi memang tidak mudah, apalagi dengan berbagai keterbatasan pengetahuan akan media online, akan tetapi semua mempunyai harapan dan semangat akan hilangnya Virus COVID-19, banyak sekali media online yang digunakan antara lain Classroom, Whatspap, Youtube, Goggle Meet, Zoom Meeting. Penerapan moral baik pada diri anak dimasa Pandemi ini akan berhasil apabila antara 3 komponen utama saling bersinergi, baik untuk para pengajar di dunia pendidikan, dari segi orang tua dan diri anak sendiri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bakri, D. (1981). *Prestasi Belajar dan Komoetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah. Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hamzah, B. Uno, (2007). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, B. Uno, (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mussen, P.H. (1992). *Perkembangan dan Kepribadian Anak: Terjemahan Budiyanto, F.X., dkk.* Jakarta: Archan.
- Suryabrata, S. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Poerwodarminto. (1991). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bina Ilmu.